

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

1. Kondisi Pra penelitian

Proses pembelajaran yang ada di TK Permata Hati Bangkalan selama ini sebenarnya sudah baik, namun guru belum memanfaatkan media yang telah tersedia, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik minat anak untuk belajar. Anak tidak menggunakan benda konkret saat pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik. Dari hasil pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Pratindakan

No	Indikator	Prosentase	
		Lembar observasi	Tes kinerja
1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 20	35,71	-
2	Menunjuk lambang bilangan 1-10	-	47,61
3	Meniru lambang bilangan 1-10	-	50
4	Membuat urutan bilangan 1020 dengan benda	35,71	
Jumlah		169,03	
Rata-rata		42,25	

Skor yang diperoleh dari pratindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui metode demonstrasi. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dengan skor Siklus I dan

Siklus II ini maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

## 2. Hasil penelitian Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Senin, 5 Nopember 2018, Selasa, 6 Nopember 2018, Rabu, 7 Nopember 2018, dan Kamis, 8 Nopember 2018.
- 2) Peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- 3) Peneliti mempersiapkan media yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan benda dari styrofoam.
- 4) Peneliti menyiapkan styrofoam yang berbentuk angka dan berbentuk kepala binatang.
- 5) Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian, yaitu lembar observasi dan lembar tes kinerja aktivitas anak dalam pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui metode demonstrasi.
- 6) Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru Kelompok B1, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam Siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Nopember 2018, Selasa, 6 Nopember 2018, Rabu, 7 Nopember 2018, dan Kamis, 8 Nopember 2018 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

c. Observasi Tindakan

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran Siklus I selama 4 hari dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Observasi dilaksanakan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati penilaian sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Pada awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak-anak melakukan kegiatan dengan semangat dan senang karena kegiatan menggunakan metode demonstrasi merupakan kegiatan yang baru. Hari pertama anak-anak terlihat kebingungan dalam menggunakan metode dan media yang baru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dan media styrofoam pada Siklus I, anak-anak melakukan kegiatan terlihat antusias karena pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi merupakan kegiatan yang baru, biasanya pembelajaran mengenal lambang bilangan hanya terpaku pada LKA dan penggunaan media yang monoton yaitu gambar. Setelah beberapa hari dilakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi, anak-anak dapat menyesuaikan dengan tertib, dan anak terlihat senang dalam melaksanakannya. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi cek lis dan lembar tes kinerja dalam menilai. Setiap pertemuan jika anak dapat tepat berurutan dalam membilang dengan benda-benda mendapat skor 3, apabila hanya bisa setengahnya saja, mendapat skor 2, dan mendapat skor 1 jika hanya dapat melakukan kegiatan dengan bantuan guru. Peneliti merangkum penilaian observasi setiap pertemuan menjadi observasi persiklus. Caranya peneliti menghitung jumlah tanda (√) pada setiap indikator tiap pertemuan, selanjutnya peneliti menuliskan jumlah tanda (√) pada instrumen yang telah tersedia.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat terlihat hasil yang diperoleh dari keempat pertemuan pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mengenal lambang bilangan anak, khususnya kemampuan meniru lambang bilangan 1 sampai 10. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II.

Rangkuman mengenal lambang bilangan pada anak Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Siklus I

No	Indikator	Prosentase		Rata-rata setiap indikator
		Pertemuan 1 dan 2	Pertemuan 3 dan 4	
1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 20	38,09	42,85	40,47
2	Menunjuk lambang bilangan 1-10	38,09	45,23	41,66
3	Meniru lambang bilangan 1-10	52,38	54,76	53,57
4	Membuat urutan bilangan 1020 dengan benda	61,90	64,28	63,09
Rata-rata keseluruhan		47,61	51,78	49,69

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pra tindakan telah ada peningkatan. Hasil Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan dan Siklus I

No	Indikator	Pra tindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 20	35,71 %	40,47%	4,76%
2	Menunjuk lambang bilangan 1-10	35,71 %	41,66%	5,95%
3	Meniru lambang bilangan 1-10	47,61%	53,57%	5,96%
4	Membuat urutan bilangan 1020 dengan benda	50%	63,09%	13,09%

Rata-rata keseluruhan	42,25%	49,69%	7,44%
-----------------------	--------	--------	-------

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam pelaksanaan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan indikator membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 yang dilakukan anak mencapai nilai rata-rata 35,71% menjadi 40,47%. Indikator membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda dari rata-rata 35,71% menjadi 41,66%. Indikator menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 dari rata-rata 47,61% menjadi 53,57%, dan indikator meniru lambang bilangan 1 sampai 10 dari rata-rata 50% menjadi 63,09%.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan mengenal lambang bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada saat dilakukan perlakuan Siklus I, karena pada pelaksanaan Siklus I digunakan metode dan media yang dapat membantu memberikan stimulasi agar anak mampu menggunakan seluruh inderanya dalam aktifitas melihat, memegang, dan berpikir secara konkret.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian kegiatan pada anak masih kurang menarik sehingga ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan anak berbicara sendiri.
- 2) Anak belum terbiasa diajar dengan metode demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran dengan benar, hal tersebut dikarenakan sebelumnya anak belum melaksanakan metode demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

- 3) Sebagian besar anak belum mampu membilang dan menunjuk angka dengan tepat dan berurutan, karena pemahaman anak terhadap lambang bilangan masih kurang baik.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih ada beberapa kendala, maka perlu diadakan suatu perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada Siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada Siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak tentang mengenal lambang bilangan dan menjelaskan lebih jelas tentang metode demonstrasi.
- 2) Guru memberikan pengarahannya tentang pentingnya memperhatikan materi pembelajaran dan berulang-ulang membilang dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas untuk mengurangi anak-anak bicara sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan-perubahan mengenal lambang bilangan yang meningkat dengan baik. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi pada Siklus II.

### 3. Hasil penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II pada pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan pada Siklus I, namun terdapat sedikit perbedaan dalam cara penyampaian yang dilakukan pada anak ketika pembelajaran. Pada saat menulis angka 1 sampai 10, anak menulis di papan tulis. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada hari Senin, 12 Nopember 2018, Selasa, 13 Nopember 2018, Rabu, 14 Nopember 2018, dan Kamis, 15 Nopember 2018

dengan menggunakan tema binatang. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.30-10.00 WIB.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Media dan sumber belajar hampir sama dengan media dalam siklus I yaitu styrofoam berbentuk kelinci.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes kinerja untuk melihat peningkatan mengenal lambang bilangan anak.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian Siklus II peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dibantu teman sejawat yang mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Pelaksanaan penelitian Siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 12 Nopember 2018, Selasa, 13 Nopember 2018, Rabu, 14 Nopember 2018 dan Kamis, 15 Nopember 2018 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang.

Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang (menegal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10 dan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

c. Observasi Tindakan

Kegiatan observasi yang dilakukan pada Siklus II sama seperti Siklus I yaitu peneliti dengan dibantu guru kelas. Observasi dilaksanakan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir

kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dan mengamati penilaian sesuai dengan lembar observasi dan lembar tes kinerja yang telah dibuat. Seperti pada Siklus I kemampuan mengenal lambang bilangan dinilai dengan lembar observasi check list dan tes kinerja. Pada observasi cek lis, dimana setiap pertemuan menggunakan rubrik yang jika anak melakukan dengan menggunakan tanda ( $\checkmark$ ) dan jika anak tidak melakukan dengan membubuhkan tanda (-), selanjutnya peneliti merangkum penilaian, observasi setiap pertemuan menjadi observasi persiklus. Dengan cara peneliti menghitung jumlah tanda ( $\checkmark$ ) pada setiap indikator, setelah itu mengisikannya pada lembar observasi persiklus. Sedangkan pada lembar tes kinerja setiap anak melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan langsung menuliskan skor anak pada lembar tes kinerja. Rubrik observasi check list dan tes kinerja adalah memberikan skor 3 apabila anak melakukan dengan tepat dan berurutan. Anak melakukan tetapi hanya berurutan setengahnya maka mendapat skor 2, jika anak hanya mau melakukan tetapi dengan bantuan dari guru maka mendapat skor 1.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran mengenal lambang bilangan yang dilakukan guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Permata Hati Bangkalan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Sebagian besar anak sudah terlibat langsung dalam kegiatan mengenal lambang bilangan, sudah mampu membilang dengan benda dengan berurutan, sudah mampu menunjuk dan menulis angka. Semua anak sangat antusias, semangat, dan merasa senang saat kegiatan pembelajaran. Ini terlihat pada saat proses pembelajaran mengenal lambang bilangan pada pertemuan 4, anak sudah terbiasa menggunakan media yang disediakan dan merasa senang dengan metode demonstrasi yang digunakan. Dalam membilang dengan benda-benda 1 sampai 20, anak sangat senang dan ingin cepat-cepat memegang dan membilang styrofoam berbentuk binatang. Anak telah mampu membilang dan mengurutkan angka sendiri, sehingga guru hanya mengawasi dan

memberikan motivasi pada anak-anak. Jika pada Siklus I anak banyak yang masih dibantu, pelaksanaan pada Siklus II anak dilepaskan untuk melakukan sendiri kegiatan pembelajaran. Ketika anak bertanya dan membutuhkan bantuan, tugas guru memberikan motivasi dan dorongan agar anak dapat berpikir sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Ketika guru mendemonstrasikan dan disediakan media styrofoam, anak-anak siap menerima penjelasan dan dapat menggunakannya dengan benar, dan mampu mengenal lambang bilangan. Dari sini dapat diketahui apakah kemampuan mengenal lambang bilangan sudah berkembang atau belum khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dengan benda, menunjuk angka, dan menulis angka. Dari pengamatan tersebut ada sebagian anak kemampuan mengenal lambang bilangan sudah berkategori baik yang tertuang dalam Tabel berikut ini:

Tabel 9. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II

No	Indikator	Prosentase		Rata-rata setiap indikator
		Pertemuan 1 dan 2	Pertemuan 3 dan 4	
1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 20	69,04	83,33	76,18
2	Menunjuk lambang bilangan 1-10	71,42	83,33	77,37
3	Meniru lambang bilangan 1-10	71,42	85,71	78,56
4	Membuat urutan bilangan 1020 dengan benda	80,95	85,71	83,33
Rata-rata keseluruhan		73,20	84,52	78,86

Berdasarkan perolehan persentase di atas, maka kemampuan mengenal lambang bilangan anak, membilang dengan benda 1-20, mengurutkan benda 1-20, menunjuk angka 1-10, dan menulis angka 1-10

pada Siklus II dikategorikan baik. Adapun perbandingan pencapaian persentase Siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang bilangan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 20	40,47%	76,18%	35,71%
2	Menunjuk lambang bilangan 1-10	41,66%	77,37%	35,71%
3	Meniru lambang bilangan 1-10	53,57%	78,56%	35,71%
4	Membuat urutan bilangan 1020 dengan benda	63,09%	83,33%	35,71%
Rata-rata keseluruhan		49,69%	78,86%	35,71%

Berdasarkan Tabel 10 perbandingan rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan di atas menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran mengenal lambang bilangan, hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus I dan kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus II yaitu pada indikator membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 meningkat 35,71%, indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda meningkat 35,71%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus II. Secara keseluruhan kegiatan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasekan.

Pembelajaran di Siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari Siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan Siklus II memang tidak luput dari suatu kendala yang muncul sehingga peneliti selalu berusaha untuk melakukan perbaikan agar ketercapaian dari tujuan dapat berhasil dengan baik. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti juga membandingkan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I.

Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang meningkat dengan baik yaitu indikator membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 meningkat 35,71%, indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda meningkat 35,71%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%. Dari data yang diperoleh dalam Siklus II rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan secara keseluruhan adalah 79,51% terjadi peningkatan sebesar 28,80% dari Siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian atau siklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang dikategorikan kurang baik. Indikator kemampuan mengenal lambang bilangan terdiri dari indikator membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1 sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, menunjuk lambang bilangan 1-10, serta meniru lambang bilangan 1-10.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Permata Hati Bangkalan. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan terbukti dari nilai rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan anak lebih memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif.

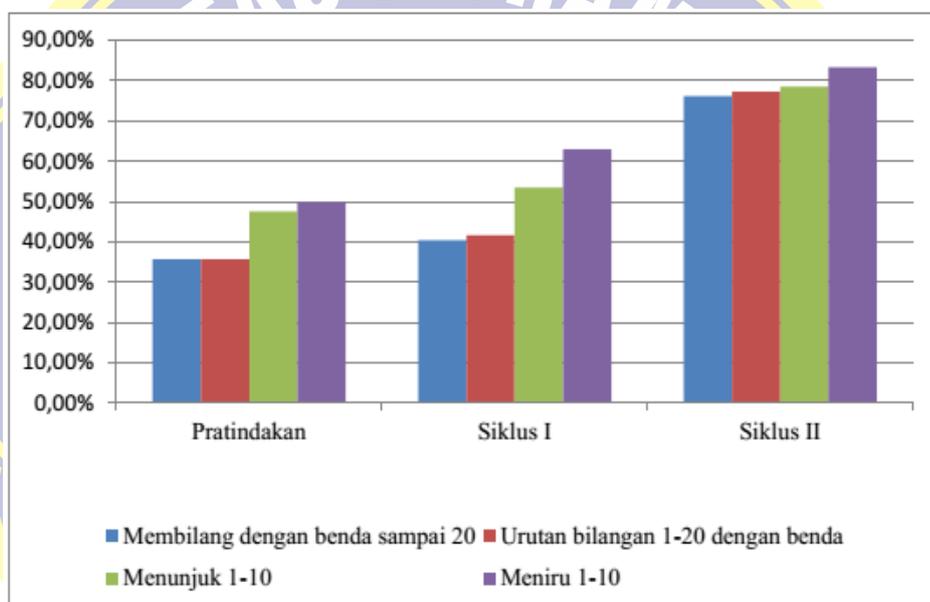
Anne Hafina (2014: 3), menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini dalam bidang kognitif adalah mengelompokkan benda-benda yang sejenis, mengelompokkan bentuk, membedakan rasa, bau, dan warna, menyebutkan dan mengenal bilangan (1-10), rasa ingin tahu yang tinggi dan imajinatif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode demonstrasi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi terbukti berhasil meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Permata Hati Bangkalan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, Siklus I sampai Siklus II. Pada indikator membilang (menegal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 sebelum dilakukan tindakan yaitu 35,71%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 40,47% pada Siklus II meningkat menjadi 76,18%. Indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda sebelum dilakukan tindakan yaitu 35,71%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 41,66% pada Siklus II meningkat menjadi 77,37%. Indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 sebelum dilakukan

tindakan yaitu 47,61%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 53,57% pada Siklus II meningkat menjadi 78,56%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 sebelum dilakukan tindakan yaitu 50%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 63,09% pada Siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Pada Gambar berikut ini ditampilkan rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok B1 TK Permata Hati Bangkalan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dari Pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan



Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat secara keseluruhan persentase kemampuan mengenal lambang bilangan yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari pratindakan. Kenaikan kemampuan mengenal lambang bilangan pada setiap siklus dikarenakan anak tertarik dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode demonstrasi pada saat proses belajar mengenal lambang bilangan berlangsung. Guru tidak melakukan banyak ceramah pada proses pembelajaran akan tetapi anak didik melakukan kegiatan sendiri dengan bimbingan guru sesuai dengan langkah metode demonstrasi yang sudah diberitahukan pada anak sebelum melakukan kegiatan. Anak ikut terlibat dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Anak tidak hanya duduk, mendengar, menghafal konsep akan tetapi anak aktif dalam mengikuti kegiatan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 di TK Permata Hati Bangkalan.

